

**PENERAPAN JOGJA TAQWA:
Studi Pengentasan Praktek Prostitusi oleh Badan Amil Zakat
Nasional Kota Yogyakarta**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat-syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata I**

Disusun Oleh:

**Badriah Ulfah
14230070**

Pembimbing:

**Dr. Abdur Rozaki, M.Si.
NIP. 19750701 200501 1 007**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2018**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 55230
Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-2351/un.02/DD/PP.05-03/ii/18

Tugas Akhir dengan Judul : PENERAPAN JOGJA TAQWA: Studi
Pengentasan Praktek Prostitusi Oleh Badan
Amil Zakat Nasional Kota Yogyakarta.

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Badriah Ulfah
Nomor Induk Mahasiswa : 14230070
Telah diujikan pada : Senin, 24 September 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : A

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Abdur Rozzaki, S.Ag., M.Si
NIP. 19750701 200501 1 007

Peng

Drs. Muhammad Abu Suhud, M.pd..
NIP. 19610410 199001 1 001

Pen II

Suyanto, S.Sos., M.Si.
NIP. 19660531 198801 1 001

Yogyakarta, 24 September 2018

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah dan Komunikasi



Dr. Nurrahmah, M.Si.
NIP. 19701010 198703 2 001



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Badriah Ulfah
NIM : 14230070
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Judul Skripsi : Penerapan Jogja Taqwa: Studi Pengentasan Praktik Prostitusi oleh Badan Amil Zakat Nasional Kota Yogyakarta

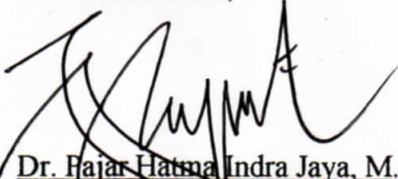
sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.


Yogyakarta, 20 September 2018

Mengetahui,

Ketua Prodi PMI,


Dr. Fajar Hatma Indra Jaya, M. Si
NIP. 19810428 200312 1 003

Pembimbing,


Dr. Abdur Rozaki, M.Si.
NIP. 19750701 200501 1 007

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Badriah Ulfah

NIM : 14230070

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi penulis yang berjudul: **Penerapan Jogja Taqwa: Studi Pengentasan Praktek Prostitusi oleh Badan Amil Zakat Nasional Kota Yogyakarta** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak diberi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain kecuali pada bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 24 September 2018

Yang menyatakan,



Badriah Ulfah
NIM. 14230070

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim ...

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tuaku yang selalu mendoakanku dan Telah membiayaku sampai sekarang, setiap tetesan keringat dari tubuh beliau sangat berarti untukku

Kepada (Almrh) ibuku dan budheku yang sekaligus menjadi ibuku setelah ibuku tiada, terima kasih atas doa yang dipanjatkan dialam sana semoga Allah memberikan tempat yang kekal dan terindah bersama dengan umatnya

Nabi Muhammad SAW

Kepada adek-adekku dan keluarga besarku yang selalu memberikan motivasi tiada henti dan nasehat yang membangun untuk menyelesaikan tugas ini

Teman-temanku yang telah mengajarkanku untuk saling menghormati dan sudi menjadi temanku untuk menghiasi hari-hariku

Almamaterku dan program studi PMI 2014 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dan yang ku semogakan, terimakasih semangat serta inspirasinya, semoga engkau menjadi takdir terbaik untukku dan masa depanku

MOTTO

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّانِيَ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

“Dan janganlah kamu sekali-kali melakukan perzinaan, sesungguhnya perzinaan itu merupakan suatu perbuatan yang keji, tidak sopan, dan jalan yang buruk”¹

(Surah Al Isra’: 32)

“Ilmu kui ibaratte kewan ngon-ngonan yen ora dikencang (ditulis) yo bakal mlayu”²

Artinya: Ilmu itu bagaikan hewan peliharaan apabila tidak di kencang (tulis) maka akan lari

(K.H Asyhari Marzuqi)

¹Al-Qur’an, 17:32. Dari Departemen Agama RI, *“Alqur’an dan terjemahannya Spesial For Woman”*, (Bandung: Syaamil Qur’an), hlm. 285.

² Abdul Basith Rustami, *“Guruku Kiaiku”*, (Yogyakarta: NUMeID, 2016), hlm. 62

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis saya haturkan kepada Allah SWT yang masih memberikan nikmat, iman, islam, dan sehat kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad saw, yang penulis harapkan syafa'atnya dihari akhir kelak.

Selanjutnya penulis menyadari, bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A, Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dr. Nurjannah, M. Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos, M.Si. Selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Abdur Rozaki, M. Si, selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Skripsi, yang telah memberikan inspirasi, semangat, serta memberikan ilmu baru kepada penulis agar terus semangat untuk mencari ilmu, meraih cita-cita dan mempunyai pengalaman baru.
5. Bapak Suyanto, S.Sos, M.Si dan Bapak Abu Suhud, M.Pd terimakasih sudah berkenan menjadi penguji skripsi ini sehingga mengarahkan penulis untuk menjadikan skripsi ini sebuah tulisan yang baik.

6. Bapak-Ibu dosen Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam serta staf-staf yang telah mencurahkan tenaga dan ilmunya dengan ikhlas serta telah membantu penulis menyelesaikan tugas akhir. Semooga dengan doa-doa beliau kami mendapatkan keberkahan ilmu-ilmunya. *Amin*.
7. Murobi Ruhy Almagfurlah KH. Asyhari Marzuqi muasis Pondok Pesantren Nurul Ummah, semoga keberkahan do'a dan ilmunya senantiasa *lumeber* kepada kita semua.
8. Abah KH. Munir Syafa'at dan Ibunda Nyai Hj. Barokah Nawawi selaku pengasuh pondok pesantren Nurul Ummah Putri sekaligus orang tua penulis selama di pesantren, yang senantiasa penulis harapkan bimbingan, ridho, do'a serta keberkahan ilmunya. *Matur nuwun* atas do'a dan nasehat abah dan ibunda, sehingga selalu mengajarkan dan memberi tauladan, memotivasi dan mendukung penulis.
9. Badan Amil Zakat Nasional Kota Yogyakarta (Mas Muhaimin, Mas Vingky, Mas Munir, Mbak Aminah, Mbak Nurul) yang telah mendampingi dan memberikan arahan penulis untuk dapat terjun kelapangan
10. Warga Kampung Mrican terutama kepada perangkat desa, Forum Komunikasi Masyarakat dan Ibu Temu, Ibu Sriastuti, yang telah meluangkan waktunya dan mengusahakan sekuat tenaga untuk memberikan jalan kelancaran kepada penulis.
11. Orang tua, Bapak Muntaha dan Ibu Rosidah (almarhumah) yang telah memberikan kasih sayang tak terhingga sampai kapanpun, mendidik, menasehati dan membiayaiku. Kepada Ibu juma'ana (Almarhumah) terimakasih engkau telah merawatku dan membinmbingku setelah Ibukku tiada dan telah memberikan contoh menjadi seorang wanita

yang tangguh, hebat dan pantang menyerah. Kepada Ibu Nurhidayah, terimakasih telah merawatku dan menemani Babahku untuk menjadi keluarga yang utuh.

12. Almamaterku UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terkhusus Prodi PMI 2014, RIPROVARE, GRAVEN FORCE, TPA Margo Rahayu dan NURMA 2014.
13. Terkhusus Ainayah Al Fatimah yang telah mendukungku dan berbaik hati untuk berpartisipasi membantu menyelesaikan tugas akhir ini, dan teman-temannya yang sudah memberikan semangat luar biasa untuk segera menyelesaikan tugas ini.
14. Sahabat-sahabatku Pejuang Squad Ayu, Ardi, Dulfikar, Lifa, Lisa, Rere, Nabilah, Bowo, Novi, Miftah, Jayyidan, Imah, Desy, Hani, Arina, Cole, Khusnul, Abin, Dika, Chamdan, Aweng dan teman-teman PMI 2014 yang mewarnai masa perkulihanku. Semoga Allah mempermudah urusan kita.
15. Teman PPM I dan 2 Lutfi, Hida, Iim, Laily, Deva, Abid, Jeky, Febry, dan Ulin yang telah menghibur dan mendorong penulis untuk menyelesaikannya.
16. Siti dan Lisa terimakasih sudah berbagi cerita dan pengalaman dari semester 1 sampai akhir, semoga pertemanan kita diRidhoi olehNya baik di dunia maupun di akhirat. Dan teruntuk Annisa Ayu Latifah, Tika W, serta Khuzaimah terimakasih telah memberikan lelucon tiada henti untuk menghibur, memberikan support untuk menyelesaikan tugas akhirat.
17. Keluarga KKN 93 Mojosari (Mahfud, Agung, Helmi, Ryan, Mustofa, Icha, Deby, Ihda, dan Kak Faisal) yang telah banyak membuka mataku untuk memanusiaikan manusia serta belajar untuk hidup berkeluarga.

18. Kamar GH (Bu Cham, Bu Ara, Bu Latifah, Mbak Alfi, Mbak A'yun, Mbak Isti, dan Bu Anis) yang selalu memberikan nasihat dan motivasi untuk menyelesaikan. Terimakasih telah memberikan canda tawa dipagi hari sampai tengah malam, tempat tidur ternyenyak dikamar dan sudah membimbingku untuk menjadi dewasa.
19. Kamar A1 (Ana, Mbak Rurin, Mbak Maryam, Mbak Indana, Mbak Ita, Mbak Lutfi, Mbak Nemo, Chanini, Nadya, dan Fitri) telah memotivasi dan *mengoprak-oprak* untuk segera lulus, serta mengajarkanku arti kebersamaan dan saling memahami untuk menjadi manusia yang bermanfaat.
20. Terima kasih banyak kepada keluarga kecilku Admin Lambe Turah (Mbak itroy, Mbak Nana, Mbak Ijul, Mbak Ayu, Mbak Rahmi, Mbak Seni, Mbak Suriyah, Mbak Zaki, dan Mbak Sunnah), yang menganggap aku sebagai adek kalian, telah membimbingku, dan mengajakku untuk pergi ke tempat manapun yang terupdate serta mengenalkanku ke dunia yang baru agar tidak *kudate*.
21. Kepada kelompok Musyawarah Nurnabilah dan teman-temannya, adek-adekku kelas I'dad dan 1M1 A yang telah memberikan semangat setiap kali bertemu dan memberikan kebahagiaan bahwa berbagi ilmu itu menyenangkan serta menjadikan penulis untuk lebih dewasa.

Demikian juga pada semua pihak yang telah memberikan perhatian dan dukungan baik, waktu, tenaga, materi, dan peduli dalam penulisan tugas akhir ini. Akhirnya skripsi ini hanyalah menjadi sebuah karya yang sederhana dan mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya. Penulis mohon maaf apabila dalam penyusunan skripsi ini masih ada kekurangan dan kesalahan serta

meminta masukan atau koreksi untuk perbaikan. Semoga karya sederhana ini bisa memberikan manfaat kepada pembaca.

Yogyakarta, 24 September 2018

Penulis,

Badriah Ulfah

NIM 14230070

ABSTRAK

Arus globalisasi banyak memberikan dampak positif dan negatif. Dampak negatif, salah satunya praktik prostitusi khusus di Kota Yogyakarta yang dijadikan sebagai kota wisata, dimana arus mobilisasi yang tinggi baik dari warga lokal maupun pendatang. Penelitian ini berjudul “Penerapan Jogja Taqwa: Studi Pengentasan Praktik Prostitusi oleh Badan Amil Zakat Nasional Kota Yogyakarta“. Dalam penelitian ini penulis meneliti apa yang melatarbelakangi program Kampung Taqwa dan strategi apa yang telah dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta untuk mengentaskan praktik prostitusi. Diketahui BAZNAS Kota Yogyakarta mencetuskan Program Jogja Taqwa untuk memframing bahwa Kota Yogyakarta terdapat Kampung Taqwa, sekaligus karena adanya keresahan yang dialami oleh masyarakat dan keinginan masyarakat untuk mengubah Kampung Mrican menjadi Kampung Taqwa.

Penelitian ini didasari dengan dua teori yaitu, teori kemiskinan dan teori pemberdayaan masyarakat. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik penarikan informan menggunakan kriteria sesuai dengan kebutuhan peneliti dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi selama 2 bulan. Penulis memaparkan hasil dari lapangan dengan apa adanya sesuai dengan data yang diperoleh dan dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian penerapan Jogja Taqwa dalam pengentasan praktek prostitusi oleh Badan Amil Zakat Nasional Kota Yogyakarta dilatarbelakangi berbagai faktor yaitu: **pertama** adanya dampak pembangunan tempat Resosialisasi (Sanggrahan) pada tahun 1974. **Kedua**, label yang jelek di

Kampung Mrican, yaitu menganggap semua warga Mrican mempunyai perilaku negatif. **Ketiga**, keresahan masyarakat yang mencuat karena para Pekerja Seks Komersial (PSK) yang mangkal di sekitar RT 25 sampai 27, sehingga dapat mengakibatkan masyarakat ingin berubah menjadi Kampung yang baik. Strategi yang dilakukan untuk mengentaskan praktek prostitusi yaitu **pertama** adanya regulasi pembangunan terminal, bantuan dari BAZNAS Kota Yogyakarta berupa modal dan bekerja sama dengan Forum Komunikasi Masyarakat (FKM), perangkat desa, Satpol PP, Pihak Kepolisian. **Kedua**, adanya penyadaran, pemberdayaan, pelatihan, dan pendampingan kepada masyarakat yang bersangkutan terutama kepada mucikari dan PSK. Strategi utama yang diterapkan oleh BAZNAS Kota Yogyakarta dengan memberikan pendampingan secara spiritual dan menjadikan Mrican menjadi Kampung Taqwa.

Kunci: BAZNAS Kota Yogyakarta, Praktek Prostitusi, Pemberdayaan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR BAGAN	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A.Penegasan Judul	1
B.Latar Belakang Masalah.....	3
C.Rumusan Masalah	10
D.Tujuan Penelitian	10
E.Manfaat Penelitian.....	11
F.Kajian Pustaka1	11
G.Kerangka Teori1	16
H.Metode Penelitian.....	27
I.Sistematika Pembahasan.....	32
BAB II GAMBARAN UMUM KAMPUNG MRICAN DAN BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KOTA YOGYAKARTA	34
A.Profil Kampung Mrican.....	34
B.Kebijakan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta Tentang Program Kampung Taqwa.....	41

BAB III PENERAPAN JOGJA TAQWA STUDI PENGENTASAN	
PRAKTEK PROSTITUSI OLEH BAZNAS KOTA YOGYAKARTA.....	49
A.Memegang Strategi Atas Bawah	49
1.Program dan Strategi Badan Amil Zakat Nasional Kota Yogyakarta	
(BAZNAS) Kota Yogyakarta	49
2.Inisiatif Masyarakat Memilih Citra Baru.....	52
B.Capaian dan Kampung Mrican Menjadi Kampung Taqwa.....	56
1.Memutus Mata Rantai Mucikari	57
2.Memberdayakan (Pekerja Seks Komersial) PSK Menjadi Pekerja	
“Normal”	70
3.Menyebarkan Kegiatan-kegiatan Religius di Kalangan	
Masyarakat	78
4.Kampanye Sebagai Kampung Taqwa	87
BAB IV PENUTUP.....	93
A.Kesimpulan	93
B.Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN-LAMPIRAN	102

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Jumlah Penduduk	46
Bagan 2.2 Agama/Kepercayaan.....	47
Bagan 2.3 Tingkat Pendidikan.....	48
Bagan 2.4 Pekerjaan	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. struktur Organisasi RW 08 dan 09	45
Gambar 4.1. Spanduk Sepanjang Jalan Rt 25, 26 dan 27	94
Gambar 4.2. Spanduk sekitar Jalan Kampung Mrican	96
Gambar 2.3. Spanduk di rumah mucikari	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

1. Penerapan Jogja Taqwa

Penerapan dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia mempunyai arti hal, cara, atau hasil kerja menerapkan suatu teori,¹ sehingga penerapan yang dimaksud dalam karya ini adalah sebuah hasil kinerja sebuah program. Jogja Taqwa merupakan salah satu program yang ada di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta.

Program ini adalah program unggulan, karena merupakan hal yang penting. Dalam mengembangkan pendidikan keagamaan dikalangan masyarakat, membutuhkan mengenal keislaman lebih mendalam dan dapat menjalankan perintah dan larangan sesuai dengan syari'at Islam. Bentuk program Jogja Taqwa ini berupa peningkatan Syiar Islam, beasiswa jariah santri TKA/TPA, Madrasah Diniyah (MADIN) yang berbasis sekolah dasar, Madrasah Santri AL-Quran di sekolah, penghargaan bagi siswa/santri berprestasi dalam bidang keagamaan dan Kampung Taqwa.

Kampung Taqwa merupakan program pemberdayaan, dan sudah diterapkan oleh BAZNAS Kota Yogyakarta melalui kegiatan-kegiatan keagamaan. Salah satu Kampung yang sudah didampingi adalah Kampung Mrican Giwangan Kota Yogyakarta. Kampung Mrican menjadi salah satu kampung yang didampingi oleh BAZNAS Kota Yogyakarta karena Kampung Mrican menjadi

¹ J. S Badudu dan Sutan Muh. Zain, "*Kamus Umum Bahasa Indonesia*", (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), hlm. 1487.

tempat lokalisasi tempat terjadinya praktek prostitusi.² Dalam penelitian ini fokus dalam satu bentuk Program Jogja Taqwa yaitu Kampung Taqwa.

2. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta

BAZNAS Kota Yogyakarta dibentuk dengan Surat Keputusan Walikota Yogyakarta No 32 Tahun 2015, berdasarkan Undang-Undang Nomor 223 Tahun 2011 dan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2014. Lembaga BAZNAS Kota Yogyakarta sudah resmi dan memiliki tugas pokok yaitu untuk mengelola (memungut, mentasharufkan dan mempertanggungjawabkan) Zakat, Infaq, Shodaqoh (ZIS) dan Dana Sosial Keagamaan Lainnya (DSKL) yang sesuai dengan ketentuan syari'at Islam dan regulasi.³

3. Praktek Prostitusi

Praktek adalah latihan, pelaksanaan sesuatu menurut teori, kebiasaan, dan kenyataan.⁴ Menurut Profesor W.A. Bonger dalam tulisannya *Maatschappelijke Oorzaken der Prostitutie*, mendefinisikan prostitusi sebagai gejala masyarakat di mana wanita menjual diri untuk melakukan perbuatan-perbuatan seksual yang merupakan mata pencariannya.⁵ Dalam Norma Agama pada umumnya melarang pelacuran, dan ada penegasan pula dalam Ayat Al-Quran surat Al-Isra' ayat 32 artinya "Dan janganlah kamu

²Wawancara dengan Siti Aminah, "Relawan Stakel (Satuan tugas amil kelurahan)", 26 Maret 2018

³Badan Amil Zakat Nasional Kota Yogyakarta, "*Buku Praktis Dzikir dan Do'a*", (Yogyakarta: BAZNAS Kota Yogyakarta, 2017), hlm. ii.

⁴M. Dahlan Yacub Al-Barry, "*Kamus Ilmiah Populer*", (Surabaya: Arkola, 2001), hlm. 615.

⁵Kartini Kartono, "*Patologi Sosial Jilid 1*", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 214.

sekali-kali melakukan perzinaan, sesungguhnya perzinaan itu merupakan suatu perbuatan yang keji, tidak sopan, dan jalan yang buruk”,⁶ sehingga praktek prostitusi adalah gejala kemasyarakatan yang mana seorang wanita menjual dirinya dan menjadikan sebuah pekerjaannya.

Dalam Al-Qur’an sudah dijelaskan dengan jelas bahwa berbuat zina merupakan perilaku yang kotor atau bahkan perilaku yang merendahkan dirinya sendiri. Minoritas masyarakat yang ada di Kampung Mrican merasa terganggu, tidak nyaman berada di Kampung tersebut. Oleh karena itu, masyarakat mempunyai keinginan untuk menghilangkan ikon di kampungnya, supaya tidak dikenal sebagai kampung praktek prostitusi. Melalui Program Jogja Taqwa masyarakat berusaha mengentaskan praktek prostitusi supaya masyarakat merasakan nyaman dan bebas bergerak.

Dari beberapa istilah diatas, maka maksud dari judul **“Penerapan Jogja Taqwa: Studi Pengentasan Praktek Prostitusi oleh Badan Amil Zakat Nasional Kota Yogyakarta”**, yaitu penelitian terhadap Program Jogja Taqwa terkait dengan sejarah terbentuknya Kampung Taqwa dan strategi yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional Kota Yogyakarta untuk mengentaskan praktek prostitusi di Mrican Giwangan Yogyakarta.

B. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan di perkotaan merupakan fenomena unik dan sangat kompleks, karena terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap terciptanya kemiskinan dalam keluarga. Faktor personal seperti, keluarga, kelompok, masyarakat, dan kebijakan pemerintah

⁶Al-Qur’an, 17:32. Dari Departemen Agama RI, *“Alqur’an dan terjemahannya Spesial For Woman”*, (Bandung: Syaamil Qur’an), hlm. 285.

turut menjadi variabel yang mempengaruhi kemiskinan di perkotaan.⁷ Selain itu, sempitnya lapangan pekerjaan dan kepadatan penduduk yang meningkat dari tahun ke tahun, mengakibatkan perubahan perilaku masyarakat dalam mempertahankan dirinya dalam kehidupannya, sehingga dampak kemiskinan dapat berimbas pada munculnya penyakit masyarakat.⁸

Para sosiolog mengartikan patologi sosial sebagai tingkah laku yang bertentangan dengan norma kebaikan, pola kesederhanaan, moral, hak milik, solidaritas kekeluargaan, hidup rukun bertetangga, disiplin, dan hukum formal.⁹ Mayoritas penduduk Kampung Mrican 90% beragama Islam.¹⁰ Namun mereka masih *having religious* belum *being religious*,¹¹ sehingga membutuhkan pendampingan untuk meningkatkan *religious* mereka menjadi *being religious*. Langkah awal Kampung Mrican membentuk Kelompok Forum Komunikasi Masyarakat (FKM) dengan upaya memudahkan masyarakat untuk menyuarakan berbagai keresahan masyarakat yang buruk maupun baik. Dengan adanya kelompok FKM ini muncullah keresahan masyarakat terkait dengan keadaan kampung Mrican. Setelah dimusyawarahkan dan adanya laporan dari masyarakat, ternyata tidak hanya masyarakat dan FKM saja yang merasa resah dengan keadaan kampung ini. Bapak Temu, Saronu, Sogiran, Asmuni, dan bapak Bambang juga ikut mencemaskan keadaan Kampung Mrican sekaligus pencetus

⁷ Agus Sjfari, "*Kemiskinan dan pemberdayaan Kelompok* ", (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. vi.

⁸ Ibid., hlm. iv

⁹ Kartini Kartono, "*Patologi Sosial*", (PT Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2015), hlm. 1

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Saronu, "Ketua RW 09", pada 2 Maret 2018.

¹¹ Hidayat Firmansyah, "*Konten Direkter Program Milenial Indonesia Islam Jakarta*", (Jakarta: pembicara langsung, 2017)

Forum Komunikasi Masyarakat (FKM). Keinginan perangkat desa, FKM dan perangkat desa adalah merubah Kampung Mrican menjadi Kampung Taqwa yang memiliki tingkat kerohanian tinggi.

Penduduk Kampung Mrican tidak hanya dihuni oleh masyarakat lokal akan tetapi masyarakat pendatang juga, seperti masyarakat Wonosari, Nganjuk, Kalaten dan lain-lain, mereka ingin merantau untuk mencari kehidupan baru dan mencari pekerjaan.¹² Hal itu biasa disebut juga sebagai urbanisasi. Urbanisasi adalah pergeseran dari daerah perdesaan ke daerah perkotaan,¹³ sehingga urbanisasi yang mengakibatkan padatnya penduduk dan sempitnya lapangan pekerjaan. Tanpa disadari, mengakibatkan masyarakat mempunyai pekerjaan yang tidak sesuai dengan syariat Agama Islam.

Masyarakat pendatang tidak semua bekerja dengan menggunakan cara yang baik, namun ada juga yang bekerja dengan menggunakan cara yang salah. Pekerjaan menggunakan cara yang salah, dapat mempengaruhi masyarakat dan menimbulkan negatif kepada Kampung Mrican. Kampung Mrican dijadikan tempat lokalisasi atau tempat terjadinya praktek prostitusi. Pekerjaan tersebut terpaksa dilakukan karena sebagian masyarakat mempunyai pendapatan perekonomian rendah serta tuntutan memenuhi kebutuhan sehari-harinya, sehingga masyarakat terlena bekerja dengan cara yang salah agar mendapatkan penghasilan yang cukup. Cara ini masyarakat berperan sebagai pelacur atau Pekerja Seks

¹² Misbah Munir, "Sekretariat Kampung Mrican (Mahasiswa Produktif BAZNAS)", 22 Februari 2017.

¹³ M. Dahlan Yacub Al-Barry, "*Kamus Ilmiah Populer* ", (Surabaya: Arkola, 2001), hlm. 769.

Komersial (PSK) yang dikenal dengan perilaku menyimpang yang melanggar hukum Syari'at Islam.

Masyarakat bekerja menggunakan cara yang salah semakin lama mereka bertahan akan mengakibatkan timbulnya masalah satu dengan masyarakat yang lain serta hubungan antar masyarakat menjadi tidak harmonis. Saat ini masalah yang timbul di masyarakat adalah ketidaknyamanan antara masyarakat yang kontra dan pro terhadap PSK dan mucikari. Masyarakat yang pro menjalani hidupnya dengan senang, *enjoy* dan tidak memikirkan kenyamanan orang lain terhadap perbuatan yang telah dilakukan. Sedangkan masyarakat yang kontra dengan menggunakan cara yang salah, mereka merasakan tidak nyaman, merasa takut, gelisah, berdosa dan tidak bisa bergerak secara bebas di kampung halamannya sendiri terutama pada waktu malam hari.¹⁴

Di Yogyakarta, pemerintah setempat mendirikan pusat resosialisasi pelacur sekitar 3 kilo meter di sebelah tenggara Yogyakarta bulan November 1974. Pemerintah mendirikan seluas 7.200 m². Pemerintah meresosialisasikan para pelacur ke pusat perbatasan kota dan jauh dari masyarakat (Keputusan Walikota Yogyakarta No. 166/KD/1974, tanggal 15 November 1974). Sedangkan pada bulan Maret 1976, semua mucikari dan pelacur dipindahkan ke resosialisasi yang bangun oleh pemerintah ini sesuai aturan tentang pengendalian resosialisasi dan menjauhkannya dari

¹⁴Ristu Hanafi, "Praktik Prostitusi Resahkan Warga Giwangan", *Sindonews.com*, <https://daerah.sindonews.com/read/1153442/189/praktik-prostitusi-resahkan-warga-giwangan-1478515905> diakses 27 Februari 2018.

masyarakat sekitar kemudian diterapkan dengan Keputusan Walikota Yogyakarta No. 93/KD/1977.¹⁵

Sejak tahun 1997 prostitusi ada di Mrican Giwangan Yogyakarta, pada tahun 2012, berjumlah 200. Menurut koordinator P3SY (Perhimpunan Perempuan Pekerja Seks Yogyakarta) pada tahun 2016 terdapat 100 pelaku.¹⁶ Padahal saat ini pesanggrahan para pelaku prostitusi sudah diganti menjadi sebuah terminal.¹⁷ Dengan jumlah pelaku praktek prostitusi dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Kemungkinan para pelaku berubah atau bahkan berpindah tempat, sehingga pergantian tempat pesanggrahan menjadi terminal ini, ada sebuah harapan untuk para pemuka Kampung Mrican agar dapat mengurangi praktek prostitusinya. Namun, keadaan Kampung yang semakin memburuk dengan wanita mangkal dimalam hari semakin dekat dengan sekitar rumah, mengakibatkan Bapak Saroni resah ingin mengentaskan praktek prostitusi di Kampung Mrican. Bersama masyarakat, perangkat desa dan FKM, masyarakat melaporkan keadaan kampungnya kepada kecamatan dan kelurahan mengungkapkan keinginan untuk memberantas praktek prostitusi yang terjadi di Kampung Mrican Giwangan. Langkah awal ini, perangkat desa dan para FKM Kampung Mrican mengharapkan dukungan dari berbagai pihak,

¹⁵ Koentjoro, “*On The Spot Tutur dari Sarang Pelacur*”, (Yogyakarta: CV. Qalam, 2004), hlm 72.

¹⁶ Markus Yuwono, “Ada Dua Lokasi Prostitusi Lainnya di Yogyakarta”, *Okezone news*, <https://news.okezone.com/read/2016/03/16/510/1337717/selain-sarkem-ada-dua-lokasi-prostitusi-lainnya-di-yogyakarta>. diakses 12 Maret 2018.

¹⁷ Shinta maharani, “Memotret Angkringan & Pekerja Seks Giwangan”, *Tempo*, <https://nasional.tempo.co/read/449079/memotret-angkringan-dan-pekerjaseks-giwangan> diakses 4 Maret 2018.

termasuk pemerintah untuk membantu mengentaskan keresahan masyarakat di Kampung Mrican.¹⁸

Yogyakarta menduduki nomor 4 dari 10 Kota Indonesia dengan terkenal dengan wanita malamnya.¹⁹ Dengan kabar tersebut, sudah tidak asing lagi jika banyak masyarakat yang beranggapan Yogyakarta terkenal dengan prostitusinya. Salah satu tempat terjadinya praktek prostitusi dan wanita malamnya di Yogyakarta adalah Kampung Mrican. Kampung Mrican ini sebagai tempat tertua dan pertama kalinya ada di Yogyakarta. Praktek prostitusi tidak hanya terjadi di Giwangan, namun juga terdapat di Pringgokusuman Kecamatan Gedongtengen dan Pasar Kembang.²⁰

Jerih payah perangkat desa dan FKM ternyata tidak terbuang sia-sia. Kecamatan dan kelurahan serta pihak pemerintah mendukung dan membantu dengan memberikan solusi untuk mengatasi masalah yang ada di Kampung Mrican. Dengan semangat dan diiringi usaha oleh perangkat desa mencari *link* lembaga pemerintah maupun non pemerintah yang dapat membantu mengentaskan praktek prostitusi. Perangkat desa dan FKM mendapat informasi bahwa Bank Jogja memberikan bantuan dana untuk memberdayakan para pelaku PSK dan mucikari. Musyawarah bantuan dana diterima untuk memberdayakan mucikari. Ternyata untuk memberdayakan membutuhkan dana yang banyak, dana tersebut untuk membuka usaha menjual angkringan serta memberikan modal, pelatihan dan pendampingan. Bantuan dana

¹⁸Wawancara dengan Bapak Saron, “Ketua RW”, 2 Maret 2018.

¹⁹Nina, “10 kota di Indonesia yang terkenal Wanita malamnya”, *info*, <http://info-terupdate.blogspot.co.id/2012/04/10-kota-di-indonesia-yang-terkenal.html>, dikases 22 Maret 2018.

²⁰ Ivan Aditya, “Menguak Prostitusi Terselubung di Yogyakarta”, *krjogja.com* http://krjogja.com/web/news/read/3141/Menguak_Prostitusi_Terselubung_di_Yogyakarta, diakses 27 Februari 2018.

yang diberikan kurang kondusif dan tidak dapat terlaksana dengan baik, sehingga membutuhkan bantuan lain dari lembaga pemerintah dengan program “Jogja Taqwa” para FKM dan perangkat desa mencari tahu tentang program tersebut, dengan tujuan mengetahui gambaran terkait programnya.²¹ Program Jogja Taqwa ini menjadi program unggulan dalam Lembaga Pemerintah yaitu Lembaga Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta²², yang mempunyai tujuan untuk mengembangkan pendidikan keagamaan di kalangan masyarakat.

Perangkat desa Kampung Mrican, FKM dan masyarakat yang berkeinginan Kampung Mrican berubah menjadi bersih dari praktek prostitusi, mengajukan kepada BAZNAS Kota Yogyakarta supaya membantu memberdayakan masyarakat Kampung Mrican menjadi Kampung Taqwa. Adanya program Jogja Taqwa yang bertujuan untuk mengembangkan pendidikan keagamaan di kalangan masyarakat supaya dapat mengenal keislaman dan menjalankan perintah dan larangannya sesuai dengan agama yang dianut. BAZNAS Kota Yogyakarta menerima permintaan Kampung Mrican Giwangan Yogyakarta untuk dibina menjadi Kampung Taqwa. BAZNAS Kota Yogyakarta mengutus para mahasiswa produktif untuk mendampingi dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan masyarakat yang tinggal di masjid Al-Ikhlas untuk mempermudah komunikasi dan menjadi langkah awal perubahan masyarakat Kampung Mrican sehingga, Mahasiswa produktif yang bertempat tinggal di Kampung Mrican ini dapat mengambil hati

²¹ Wawancara dengan Bapak Saroni, “Ketua RW”, pada 24 Maret 2018, pukul 19.30 WIB

²² Wawancara dengan relawan BAZNAS Kota Yogyakarta pada 27 Maret 2018, pukul 11.00.

masyarakat dan mempermudah BAZNAS Kota Yogyakarta untuk mengajak masyarakat mengikuti kegiatan yang akan dilaksanakan di Kampung Mrican.

Penerapan Program Jogja Taqwa di Kampung Mrican sejak bulan Juni 2017 sampai sekarang. Pendampingan sudah sekitar 10 bulan dilakukan oleh BAZNAS Kota Yogyakarta untuk menerapkan programnya di Kampung Mrican. Program Jogja Taqwa yang berbentuk Kampung Taqwa, ini merupakan Program pertama yang dapat dijadikan sebagai pelopor dan contoh bagi daerah lain dalam pengentasan praktek prostitusi. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk meneliti program Jogja Taqwa dalam bentuk Kampung Taqwa. Selain itu, penulis ingin meneliti latar belakang program BAZNAS Kota Yogyakarta serta strategi pemberdayaan yang sudah dilakukan oleh BAZNAS Kota Yogyakarta untuk menjadikan Kampung Mrican menjadi Kampung Taqwa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa yang melatarbelakangi program Kampung Taqwa di Badan Amil Zakat Nasional Kota Yogyakarta dan strategi apa yang diterapkan oleh Kampung Taqwa untuk mengentaskan praktek prostitusi di Kampung Mrican Giwangan Yogyakarta.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang telah di rumuskan dalam rumusan masalah. Secara *kongkrit*, tujuan penelitian ini adalah: *pertama*, untuk mengetahui latar belakang BAZNAS Kota Yogyakarta dalam mencetuskan program Jogja

terutama variabel Kampung Taqwa. *Kedua*, menjelaskan bagaimana strategi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta dalam mengentaskan praktek prostitusi di Kampung Mrican Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada para pembaca baik secara teoritis maupun praktek. Secara teoritis, penelitian dapat menambah dan memperkaya khasanah khususnya dalam bidang keilmuan pemberdayaan masyarakat berbasis keagamaan. Penelitian ini juga dapat bermanfaat untuk refleksi dan referensi bacaan bagi peneliti yang membahas pengentasan praktek prostitusi dan peneliti selanjutnya. Sedangkan secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadikan refleksi bagi Badan Amil Zakat Nasional Kota Yogyakarta dalam menentukan program untuk masyarakat, sehingga program yang telah diresmikan oleh Badan Amil Zakat Nasional Kota Yogyakarta dapat berkontribusi kepada masyarakat sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

F. Kajian Pustaka

Untuk mengetahui keaslian penelitian ini, maka diperlukan beberapa hasil penelitian terdahulu yang fokus penelitiannya berkaitan dengan penelitian ini. Di antaranya adalah:

Pertama, Prof. Dr. Nursyam, M.Si meneliti tentang *Agama pelacur Dramaturgi Transendental*. Buku ini merupakan hasil dari penelitian di Surabaya yang terkenal dengan Dolly, kesempatan ini membahas tentang praktek prostitusi di Surabaya dengan meneliti para pelaku. Peneliti menggunakan metode wawancara dan melakukan penelitian langsung di tempat praktek prostitusi.

Analisis menggunakan teori ilmu sosial yaitu teori dramaturgi transcendenal. Teori ini digunakan dengan konsep panggung depan dan panggung belakang (*back stage*), seperti menggunakan konsep teater. Seseorang harus tampil di depan panggung sesuai dengan peran yang telah ditentukan. Akan tetapi di belakang panggung mereka berperan secara jujur berdasarkan perilaku aslinya. Panggung depan diartikan sebagai dirinya sendiri, karena yang telah dilakukan oleh para pelacur belum tentu sama dengan keinginan yang sesungguhnya. Panggung belakang dalam penelitian ini diartikan sebagai alat komunikasi para pelaku dengan Tuhanya. Karena para pelacur dapat menemukan dirinya sendiri bukan dunia orang lain dengan keadaan suasana yang sunyi, hening, dan sepi.²³ Persamaan penelitian Nursyam dengan peneliti ini adalah meneliti praktek prostitusi Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada teori yang digunakan, objek penelitian dan strategi pengentasan praktek prostitusi di Kampung Mrican oleh BAZNAS Kota Yogyakarta.

Kedua, Koentjoro, Ph. D meneliti tentang “*On The Spot Tutur dari Sarang Pelacur*”. Buku ini menjelaskan hasil lapangan sekaligus tinggal bersama mereka langsung di tempat kejadian, berbekal wawasan akademisnya sebagai seorang psikolog sosial dan kepiawaiannya dalam riset lapangan, Koentjoro dapat membuat para pelaku bertutur tentang apa, mengapa, dan bagaimana segala *kenyelenehan* di komunitas itu terjadi. Sarang pelacur ini sebuah komunitas di mana pelacuran telah menjadi kebudayaan, menjadi

²³ Nur Syam, M. Si, “*Agama Pelacur Dramaturgi Transendenal*”, (LKIS: Yogyakarta, 2010), hlm. 176-182.

nafas, dan gerak kehidupan.²⁴ Persamaan dalam penelitian penulis adalah pembahasan seputar peacuran di Yogyakarta dan perbedaannya penulis meneliti pengentasan praktek prostitusi.

Ketiga, Bestyan Breny Siswanto, prostitusi di sosrowijan Yogyakarta (Studi Interaksi Pekerja Seks Komersial Pasar Kembang Dengan Masyarakat Sosrowijayan). Membahas interaksi pekerja seks komersial yang beragama Islam di Pasar kembang dengan masyarakat Sosrowijan. Tujuan dalam penelitian mengetahui bentuk interaksi yang terjadi dan mengetahui bagaimana hubungan antara PSK dengan masyarakat sekitar sosrowijan. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Pendekatan fenomenologis untuk mengusahakan adanya kesadaran dan pengalaman-pengalaman subjektif manusia. Sehingga dengan metode ini dapat digunakan peneliti untuk menyesuaikan diri dan lebih peka terhadap penajaman pengaruh hubungan masyarakat dengan para PSK. Hasil dari penelitian interaksi yang terjadi antara PSK dan masyarakat bersifat asosiatif. Karena untuk mempertahankan lumbung perekonomian masyarakat, sehingga para PSK ini dianggap sebagai masyarakat pada umumnya dan tidak ada pengecualian. Hubungan yang terjadi dilapangan adalah (1) hubungan masyarakat dan para PSK berlangsung dengan baik. (2) masyarakat menerima keuntungan dari para PSK menimbulkan adanya relasi sosial antara PSK dan masyarakat yang berorientasi pada materi dan ekonomi. (3) agama tidak berpengaruh dalam praktek prostitusi yang terjadi di Sosrowijayan. Agama hanya sebagai simbol dan tidak diacuhkan

²⁴ Koentjoro, "on the spot Tutur dari Sarang Pelacur", (TINTA: Yogyakarta, 2004), hlm. vii

sama sekali.²⁵ Persamaan peneliti dengan peneliti membahas praktek prostitusi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sedangkan perbedaannya terdapat pada objek dan fokus penelitian yang membahas beberapa upaya yang dilakukan BAZNAS Kota Yogyakarta dalam pengentasan praktek prostitusi di Kampung Mrican.

Keempat, Dika Pratama, Penegakan Hukum Atas Praktek Prostitusi Di Yogyakarta (Studi atas Praktek Prostitusi Di Rel Kereta Api Ngebong Kecamatan Gedong Tengen Yogyakarta). Dalam penelitiannya membahas tentang tinjauan hukum pidana dan penegakan hukum dalam praktek prostitusi di Ngebong Kecamatan Gedongtengen. Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan yuridisempiris. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis data-data terkait dengan bahan-bahan hukum primer dan sekunder. Dalam penelitian ini data-data diperoleh melalui data dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian ini adalah adanya faktor-faktor yang mengakibatkan terjadinya prostitusi dan perjudian yang menjadi budaya di Ngebong Kecamatan Gedongtengen, dan dalam undang-undang KUHP Pasal 296 dan pasal 506 berisi tentang larangan praktek prostitusi. Penegakan hukum dalam UU KUHP ini tidak terealisasi dengan baik dikarenakan adanya pihak perusahaan PT.KAI yang belum terselesaikan.²⁶ Letak persamaan membahas tentang praktek

²⁵Bestyan Breny siswanto, "*PROSTITUSI DI SOSROWIJAYAN YOGYAKARTA (Studi Interaksi Pekerja Seks Komersial Pasar Kembang Dengan Masyarakat Sosrowijayan)*", Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga, 2013), hlm. ii.

²⁶Dika pratama, "*Penegakan Hukum Atas Praktek Prostitusi Di Yogyakarta (Studi atas Praktek Prostitusi Di Rel Kereta Api Ngebong Kecamatan Gedong Tengen*

prostitusi yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sedangkan perbedaannya terdapat dalam objek penelitian dan fokus penelitiannya. Penelitian terdahulu penegakan hukum sedangkan peneliti membahas pengentasan praktek prostitusi yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Yogyakarta di Kampung Mrican.

Keempat, Mulyadi Arianto Tajuddin dalam penelitiannya yang berjudul “*Kajian Kriminologi Terhadap Praktek Prostitusi Berkedok Bisnis Panti Pijat di Kota Merauke*”. Membahas tentang pandangan kriminologi terhadap praktek prostitusi, faktor-faktor apa yang menyebabkan adanya praktek prostitusi dan bagaimana upaya menanggulangi praktek prostitusi kebobok bisnis panti pijat di kota merauke. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan yuridis dan empiris. Hasil dari penelitian ini adalah (1) pandangan kriminologi dianggap sebagai perilaku yang tidak sesuai dengan norma dan melawan hukum, akan tetapi dalam pandangan KUHP tidak termasuk kejahatan (2) faktor-faktor penyebab terjadinya praktek prostitusi kebobok bisnis panti pijat di Kota Merauke dikarenakan faktor ekonomi, *broken home*, lingkungan dan kebutuhan biologis (3) upaya menanggulangi praktek prostitusi dengan cara preventif dan represif.²⁷ Persamaan dalam penelitian ini terdapat dalam pembahasan tentang pengentasan praktek prostitusi dan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya praktek prostitusi. Perbedaan dalam penelitian ini pengentasan praktek prostitusi

Yogyakarta“, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Hukum Fakultas Syariah dan Hukum Islam, 2016), hlm. ii

²⁷ Mulyadi Alrianto Tahajudin, “Kajian Kriminologi Terhadap Praktik Prostitusi Berkedok Bisnis Panti Pijat di Kota Merauke”, *Jurnal Hukum Jatiswara*, 219 (2017), hlm. 227.

dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat dengan program Jogja Taqwa.

G. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini, kerangka teori berisi tentang pengertian, deskriptif teori, konsep dan metode yang berkaitan dengan judul penelitian, dan sekaligus untuk menganalisis rumusan masalah dari penelitian ini.²⁸ Agar peneliti dapat dengan mudah melakukan penelitian.

Mempermudah menganalisis rumusan masalah peneliti membutuhkan sebuah teori. Pada rumusan masalah yang pertama peneliti menggunakan teori kemiskinan. Kemiskinan menurut Bradley R. Schiller adalah ketidakmampuan untuk mendapatkan barang-barang pelayanan yang memadai untuk memenuhi kebutuhan sosial. Senada dengan Emil Salim mendefinisikan kemiskinan sebagai kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang pokok.²⁹

Penyebab yang melatarbelakangi adanya kemiskinan adalah dibedakan menjadi dua kategori. *Pertama*, kemiskinan alamiah, yaitu kemiskinan yang timbul akibat sumber daya yang langka atau karena tingkat perkembangan teknologi yang sangat rendah. Dalam kemiskinan alamiah ini terdapat perbedaan kekayaan, tetapi perbedaan itu dapat diperlunak dengan adanya pranata tradisional seperti gotong royong, hubungan *patron-client*, dan sejenisnya untuk meredam kemungkinan timbulnya kecemburuan sosial.

²⁸ Tatang M. Amirin, "*Menyusun Rencana Penelitian*", (Jakarta: Rajawali, 1986), hlm. 41-45.

²⁹ Bagong Suyanto, "*Perangkap Kemiskinan, Problem dan Strategi Pengentasan Dalam Pembangunan Desa*", (Yogyakarta: Aditya Media, 1996), hlm. 1.

Kedua, kemiskinan buatan atau struktural, yaitu kemiskinan yang terjadi karena struktur sosial yang diderita oleh suatu golongan masyarakat, struktur sosial masyarakat itu tidak dapat ikut menggunakan sumber pendapatan yang sebenarnya tersedia. Oleh karena itu struktur sosial yang berlaku telah mengurungkan mereka ke dalam suasana kemiskinan secara turun-menurun dan bertahun-tahun. Demikian keadaannya sehingga mereka yang termasuk ke dalam golongan miskin tidak berdaya untuk mengubah nasibnya dan tidak mampu memperbaiki hidupnya. Kemungkinan mereka dapat keluar dari penjara kemelaran melalui suatu proses perubahan struktural yang mendasar.³⁰

Kemiskinan ini biasanya terjadi di dalam masyarakat dengan suasana masyarakat terdapat perbedaan yang tajam antara mereka yang hidup melarat dengan mereka yang hidup dalam kemewahan dan kaya raya. Mereka merupakan mayoritas terbesar dari masyarakat, dalam realitanya tidak mempunyai kekuatan apa-apa untuk mampu memperbaiki nasib hidupnya, sedangkan masyarakat yang minoritas masyarakat kaya raya dapat memonopoli dan mengontrol berbagai kehidupan terutama segi ekonomi dan politik. Selama ada masyarakat minoritas kaya raya masih menguasai berbagai kehidupan masyarakat, selama itu pula diperkirakan struktur sosial yang berlaku mampu bertahan. Akibatnya terjadilah sebuah kemiskinan struktural tersebut.³¹

Menurut Robert Chambers, unsur-unsur yang terkandung dalam perangkat kemiskinan adalah kerentanan, kelemahan jasmani, ketidakberdayaan dan isolasi. Kekuatan dari kelima unsur

³⁰ *Ibid.*, hlm. 2-3

³¹ *Ibid.*, hlm. 4.

perangkap kemiskinan tersebut berbeda, namun yang paling menjengkelkan adalah apabila semuanya secara bersama-sama terpinjal dan membentuk jaringan orang yang merangkap orang dalam kemelaratan. Kemiskinan seringkali mampu survive dan bahkan bangkit kembali apabila mereka memiliki jaringan atau pranata sosial yang melindungi dan menyelamatkannya. Menurut Arief Budiman sebuah keluarga yang dibelit perangkap kemiskinan seringkali tidak bisa ikut menikmati hasil pembangunan dan justru menjadi korban kualitas kehidupan dan bahkan seringkali mengalami penurunan kapasitas kehidupan.³²

Masyarakat miskin pada umumnya lemah dalam kemampuan berusaha dan terbatas aksesnya kepada kegiatan ekonomi sehingga seringkali tertinggal jauh dari masyarakat lain yang memiliki potensi lebih tinggi. Seseorang atau sebuah keluarga yang dijajah kemiskinan mereka umumnya tidaklah berdaya dan sulit bisa terserap dalam sektor. Jangankan untuk mengembangkan diri, sedangkan untuk bertahan hidup fisiknya bagi keluarga miskin merupakan hal yang mustahil apabila tidak ditopang oleh jaringan sosial di lingkungan sekitar terutama oleh kerabat dan tetangganya.³³

Upaya prioritas paling tidak ada 4 upaya yang harus dikembangkan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat miskin. *Pertama*, memperkuat posisi tawar dan memperkecil ketergantungan masyarakat miskin dari kelas sosial dengan cara memperbesar melakukan diversifikasi usaha. *Kedua*, memberikan bantuan permodalan kepada masyarakat miskin engan bunga yang

³² *Ibid.*, hlm. 5.

³³ *Ibid.*, hlm. 7.

rendah dan berkelanjutan. *Ketiga*, memberi kesempatan kepada masyarakat miskin untuk tidak bisa ikut terlibat menikmati hasil keuntungan dari produk dengan cara menetapkan kebijakan harga yang adil. *Keempat*, mengembangkan kemampuan masyarakat miskin agar memiliki ketrampilan dan keahlian untuk memberi nilai tambah pada produk dan hasil usahanya.³⁴

Upaya pengentasan kemiskinan yang dianjurkan menurut kebijaksanaan pemberdayaan masyarakat adalah kebijaksanaan yang memberikan ruang gerak, fasilitas publik dan kesempatan-kesempatan yang kondusif bagi tumbuhnya kemampuan dan kemungkinan kelompok masyarakat miskin untuk mengatasi masalah mereka sendiri, tidak untuk menekan dan mendesak mereka ke pinggir atau ke posisi ketergantungan.³⁵ Untuk mengeliminasi tekanan kemiskinan yang dialaminya, salah satu alternatif yang dilakukan masyarakat desa adalah pergi atau keluar desa, baik secara baik-baik ataupun terpaksa. Sebagian warga keluar dari daerah kelahiran dan pergi mengadu nasib mencari pekerjaan di kota. Muhammad Idrus mengatakan mobilitas penduduk memang salah satu strategi yang penting bagi rumah tangga pedesaan untuk memperoleh atau menambah penghasilan mereka. Gejala ini menonjol pada desa-desa yang kurang maju atau desa-desa yang tersedia kesempatan kerjanya sangat terbatas.³⁶

Menurut Tjokrowinoto ada lima jenis program dan kebijaksanaan pembangunan yang sudah dilakukan pemerintah untuk mendongkrak kesejahteraan masyarakat desa, yaitu:

³⁴ *Ibid.*, hlm. 15

³⁵ *Ibid.*, hlm 15

³⁶ Bagong Suyanto, "*Kemiskinan dan Kebijakan Pembangunan Kumpulan hasil Penelitian*", (Yogyakarta: Aditya Media, 1996), hlm. xiii-xiv.

pertama, mendorong pertumbuhan ekonomi desa dengan cara menyelenggarakan pentransferan sumber-sumber pembangunan dari pusat ke daerah dalam bentuk inpres. *Kedua*, mempermudah dan peningkatan akses kaum miskin terhadap berbagai bentuk pelayanan sosial seperti pendidikan, kesehatan, keluarga berencana, air bersih, dan lain-lain. *Ketiga*, perluasan jangkauan lembaga perkreditan untuk rakyat kecil, seperti KURK, Kopedes, Infrastruktur ekonomi perdesaan, khususnya pertanian. *Kelima*, pengembangan kelembagaan daerah yang terkait dengan pengentasan kemiskinan.³⁷

Dalam Islam *asbabul nuzul* surah Al-A'raf ayat 96 bermula dengan kisah Madyan pada mulanya adalah nama putra Nabi Ibrahim a.s, dari istri beliau yang ketiga yang bernama Qathura dan yang beliau nikahi pada akhir usia beliau. Madyan menikah dengan putri Nabi Luth as. Selanjutnya, kata Madyan dipahami dalam asti suku keturunan Madyan. Suku ini tinggal di pantai laut merah sebelah tenggara gurun Sinai, yakni antara hijaz, tepatnya tabuk di Saudi Arabi dan Teluk Aqabah. Menurut sementara sejarawan, populasi mereka sekitar 25000 orang. Sementara ulama menunjuk desa al-aikah sebagai lokasi pemusnahkan mereka da nada juga yang berpendapat bahwa al-aikah adalah lain dari tabuk. Kota Tabuk pernah menjadi ajang perang antara Nabi Muhammad SAW. Dan kaum musyrik pada tahunnya XI H/630 M. nabi Syu'aib adalah mertua Nabi Musa as.³⁸

Persoalan yang diuraikan dalam surah ini kisah Adam dan Iblis, Nabi Nuh, Hud, Luth, Syu'aib, Ahaleh, dan Musa as, yang

³⁷ Bagong Suyanto, "*Perangkap Kamiskinan, Problem dan Strategi Pengentasan Dalam Pembangunan Desa*", (Yogyakarta: Aditya Media, 1996), hlm. 20-21

³⁸ Quraish Shihab, "*Al-Quran dan Maknanya dilengkapi: Asbabul Nuzul, Makna dan Tujuannya Surah dan Pedoman tajwid*", (Lentera Hati; Tangerang, 2010) Hlm. 161

membahas perjuangan mereka menghadapi kaumnya. Allah menimpakan kepada mereka kesempitan dan penderitaan supaya mereka tunduk dengan merendahkan diri dengan tujuan, untuk mengingatkan kepada para pembangkang bahwa Allah tidak hanya mengutus Nabi, lalu penduduknya mendustakannya. Namun, Dalam surah ini ditemukan juga uraian tentang nikmat-nikmat Allah dan dengan demikian, ini serupa dengan orang tua yang setelah membujuk, menasehati, dan memberikan sekian banyak pemberian kepada anaknya, namun tetap enggan maka ketika itu wajar jika sang anak diancam bahkan dipukul. Tujuan utama dalam Surah Al-araf adalah peringatan serta ancaman siksa duniawi dan ukhrowi terhadap yang berpaling dari ajakan para Nabi yakni, kepercayaan tauhid, keniscayaan, Hari Kiamat, kebajikan, dan Kesetiaan.³⁹

Allah Ta'ala memberitahukan keimanan penduduk negeri yang didatangi oleh Rasulullah yaitu seandainya hati mereka memberikan membenarkan apa yang dibawa oleh para rosul itu dan mereka bertaqwa dengan menjalankan aneka ketaatan dan meninggalkan aneka keharaman yaitu dengan memberikan hadiah tetesan hujan dari langit dan tumbuh-tumbuhan di bumi. Namun mereka mendustakan para rosulnya maka Kami menyiksa mereka dengan membinasakannya lantaran aneka dosa dan keharaman yang telah mereka lakukan.⁴⁰

Demikian siksa yang dijatuhkan oleh Allah atas mereka yang durhaka, yang Kami kisahkan keadaan mereka atau selain mereka beriman kepada rasul-rasul mereka ketika para rasul itu atau ajaran

³⁹ *Ibid*, hlm. 11.

⁴⁰ Muhammad Nasib As-Rifa'I, "Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir jilid 2", (Jakarta: Gema Insani, 2012), hlm. 285

datang kepada mereka dan bertaqwa, yakni melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya, yaitu Allah melalui MakhlukNya. Yaitu aneka kebajikan yang sangat banyak dari langit dan bumi yang menghasilkan kesejahteraan lahir dan batin, tetapi mereka mendustakan para rosul dan ayat-ayat Kami yakni, kedurhakaan yang terus menerus dilakukan sejalan dengan kebejatan jiwa mereka.⁴¹

Tafisran ayat 96 surah Al-Araf yang digunakan dalam tafsir Al Misbah ini adalah lafadz *lau*, yang digunakan untuk menggambarkan sesuatu yang akan terjadi berupa sesuatu yang keras, melimpahkan keberkahan kepada kepada suatu penduduk yang durhaka itu merupakan sesuatu yang mustahil, sehingga dalam ayat ini dapat digunakan untuk mengisyaratkan salah satu Sunnah Allah yaitu Allah akan melimpahkan maneka anugerah dan keberkahan kepada penduduk yang beriman dan bertaqwa. Dapat diibaratkan pula dengan keimanan yang menjadikan seseorang selalu merasa aman, optimis, dan mengantarkan hidupnya tenang dan berkonsentrasi dalam usahanya. Itu sebab keimanan ditekankan dalam segala hal termasuk dalam upaya memperoleh rezeqi. Ketaqwaan penduduk menjadikan merka bekerja sama dalam kebajikan dan tolong menolong, dalam mengelola bumi serta menikmati bersamanya. Semakin kukuh kerjasama dan semakin tenang jiwa, maka semakin banyak pula yang dapat diraih dari alam raya ini. Lafadz yang kedua *Fathan* yang mempunyai makna membuka, jika Allah turun tangan menyingkirkan penghalang, maka itu berarti pintu akan terbuka sangat lebar dan mengantar

⁴¹ M. Quraisy Syihab, "*Tafsir Al-Misbah Pesan, kesan, dan keserasian Al- Quran*", (Jakarta: Lentea Hati, 2001), hlm. 181.

memasuknya segala macam kebaikan dari berbagai pintu. Lafadz yang ketiga yaitu *barakaat* yang mempunyai makna kebajikan yang melimpah dan beraneka ragam serta bersinambungan. Keberkahan Illah datang dari arah seringkali tidak diduga atau dirasakan secara material dan tidak pula dibatasi atau bahkan diukur. Dalam ayat ini keberkahan Illahi yang memberikan kesan bahwa keberkahan merupakan curahan dari berbagai sumber yaitu dari langit dan bumi dan segala penjurunya. Keberkahan dari langit dapat juga dipahami dalam keberkahan spiritual dan keberkahan bumi.⁴²

Teori yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang kedua ini peneliti menggunakan teori pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*) berasal dari bahasa Inggris dengan kata '*power*' (kekuasaan atau keberdayaan).⁴³ Sedangkan secara istilah pemberdayaan adalah upaya membangun kemampuan masyarakat, dengan memberi kesadaran, dorongan, memotivasi, kesadaran, serta mempunyai keinginan untuk mewujudkan potensi yang dimilikinya menjadi dan nyata.⁴⁴ Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat masyarakat sehingga dapat terlepas dari kemiskinan atau keterbelakangan.⁴⁵ Menurut Jim Ife pemberdayaan memiliki hubungan erat dengan dua konsep yaitu: pertama, konsep *power* (daya) dan *disadvantaged* (ketimpangan). Pemberdayaan dapat juga diartikan sebagai rangkaian kegiatan

⁴² *Ibid.*, hlm, 182-185

⁴³ Edi Suharto, "*Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial & pekerjaan Sosial*", (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), hlm. 57.

⁴⁴ *Ibid.*, hlm 57

⁴⁵ Zubaedi, *Wacana dan Pembangunan Alternatif Ragam Pengembang dan Pemberdayaan masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2007), hlm. 41-42.

untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan.⁴⁶

Masyarakat yang tidak berdaya dapat dikelompokkan sebagai berikut; (1) kelompok lemah karena secara struktural, gender maupun etnis, (2) kelompok lemah karena kebutuhan khusus, seperti manula, anak-anak dan remaja, penyandang cacat, *gay-lesbian*, masyarakat terasing, (3) kelompok lemah secara personal, karena mengalami masalah pribadi atau adanya masalah keluarga.⁴⁷ Pengelompokan ini mudah untuk memberdayakan masyarakat, Walaupun realitanya dalam suatu kampung terdapat berbagai karakter masyarakat. Hal ini hanya mempermudah dalam proses pemberdayaan dan ketika melakukan pendampingan dapat menerima dengan maksimal serta menggunakan metode yang sama, sehingga pemberdayaan akan berjalan dengan efektif.

Faktor-faktor yang menyebabkan ketidakberdayaan dan ketiadaan daya (*powerless*) menurut Jim Ife adalah ketimpangan, ketimpangan yang sering terjadi dalam masyarakat adalah ketimpangan struktural yang terjadi dalam kelompok primer, seperti (1) adanya(perbedaan kelas antara orang kaya (*the have*) dengan orang miskin (*the have not*), perbedaan antara masyarakat lokal dan masyarakat pendatang dan perbedaan antara masyarakat mayoritas dengan masyarakat minoritas berupa perbedaan etnis,(2) ketimpangan kelompok akibat perbedaan usia, kalangan tua dan muda, keterbatasan fisik, mental dan intelektual, masalah *gay* dan

⁴⁶ Edi Suharto, “*Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial & pekerjaan Sosial*”, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), hlm. 60.

⁴⁷*Ibid.*, hlm. 61

lesbi, masalah *up-date ku-date*, (3) ketimpangan personal akibat faktor kematian, kehilangan orang yang dicintai, persoalan pribadi dan keluarga.⁴⁸

Berdasarkan pengalaman Jim Ife, ada tiga strategi untuk memberdayakan kelompok masyarakat lemah. *Pertama*, pemberdayaan melalui perencanaan dan kebijakan. Langkah ini dilaksanakan dengan membangun atau menguabh struktur lembaga yang memberikan akses terhadap sumber daya, pelayanan, dan kesempatan partisipasi dalam kehidupan masyarakat. *Kedua*, pemberdayaan melalui aksi-aksi sosial dan politik. Strategi ini dilakukan untuk perjuangan politik dan gerakan untk membangun kekuasaan yang efektif. *Ketiga*, pemberdayaan melalui pendidikan dan pertumbuhan. Upaya ni dilakukan untuk membekali pengetahuan dan memberikan ketrampilan bagi masyarakat sehingga dapat meningkatkan kekuatan mereka.⁴⁹

Program pembangunan yang pro dengan pertumbuhan saat ini sangat wajar jika tidak berdampak besar pada sosial ekonomi masyarakat. Hal ini mengakibatkan segmen masyarakat yang miskin tetap dalam keadaan miskin atau bahkan bertambah miskin, sedangkan masyarakat yang kaya akan bertambah kaya dan dapat menikmati pembangunan yang semakin merajalela. Keterbatasan yang melekat dalam sejarah manusia ini menjadi sebuah sindiran pola pembangunan yang pro dengan pertumbuhan. Supaya pola

⁴⁸Zubaedi, *Wacana dan Pembangunan Alternatif Ragam Pengembang dan Pemberdayaan masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2007), hlm. 44.

⁴⁹*Ibid.*, hlm. 45.

pembangunan lebih memperhatikan pertumbuhan masyarakat dan melibatkan masyarakat dalam proses pembangunannya.⁵⁰

Proses pemberdayaan menurut *United Nations*) menggambarkan ada beberapa proses yaitu, (1) mengetahui karakteristik masyarakat setempat yang akan diberdayakan sehingga dapat memberikan keuntungan antara keduanya yaitu timbal balik kepada fasilitator dan masyarakat yang diberdayakan. (2) memperoleh dukungan dari tokoh-tokoh masyarakat setempat atau pimpinan masyarakat, karena mereka sangat kuat pengaruh terhadap masyarakat setempat. (3) adanya pendekatan persuasif untuk memecahkan masalah yang sedang dialami oleh masyarakat, dikarenakan masyarakat tidak menyadari bahwa mereka mempunyai masalah yang perlu diselesaikan. Serta dapat mengetahui kebutuhan masyarakat, terkait dengan masalah yang sedang dihadapi. (4) memberdayakan masyarakat dengan musyawarah atau berdiskusi bersama terkait masalah yang sedang dihadapi, diskusi ini membahas bagaimana masalah ini bisa diselesaikan atau langkah-langkah apa saja yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah di masyarakat tersebut. Selain itu, juga mendiskusikan masalah yang akan diselesaikan terlebih dahulu supaya pemberdayaan dapat berjalan secara maksimal.

Proses yang ke (5) *fostering self-confidence*, pemberdayaan ini digunakan untuk membangun rasa percaya diri masyarakat terhadap modal utama masyarakat berswadaya. Sehingga masyarakat dapat menyadari bahwa mereka mempunyai sumber kekuatan untuk memecahkan masalah dan dapat memenuhi

⁵⁰Zubaedi, "*Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*", (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 76

kebutuhannya. (6) pemberdayaan merupakan suatu kegiatan yang berkesinambungan, oleh karena itu masyarakat perlu diberdayakan supaya mampu menyelesaikan masalah secara kontinu. (7) proses yang terakhir pemberdayaan mempunyai tujuan agar masyarakat dapat tumbuh mandiri. Masyarakat mampu mandiri adalah masyarakat yang sudah mampu menolong dirinya sendiri.⁵¹

H. Metode Penelitian

Penelitian ini tentang “PENERAPAN JOGJA TAQWA Studi: Pengentasan Praktek Prostitusi Oleh BAZNAS Kota Yogyakarta”. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, metode kualitatif digunakan untuk mengembangkan teori yang dibangun melalui data yang diperoleh dari lapangan, sehingga seorang peneliti melakukan penjajahan, pengumpulan data yang mendalam, supaya menemukan sebuah hipotesis. Jika hipotesisnya terbukti maka penulisan ini menemukan sebuah teori.⁵² Peneliti mempunyai tiga kekuatan yang dilakukan yaitu kesabaran, kekuatan beradaptasi dan kekuatan akademik, sehingga dalam melakukan penelitian peneliti dapat melaksanakan semaksimal mungkin untuk mendapatkan data-data, informasi dan lain-lain. Penelitian ini membahas latar belakang adanya program Jogja Taqwa melalui Kampung Taqwa dan mengetahui strategi apa yang diterapkan dalam program Jogja Taqwa melalui Kampung Taqwa terutama untuk pengentasan praktek prostitusi di Kampung Mrican Giwangan Yogyakarta oleh BAZNAS Kota Yogyakarta.

⁵¹*Ibid.*, hlm. 77-79.

⁵²Sugiyono, “*Cara mudah menyusun skripsi, tesis dan disertasi (STD)*”, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 223.

Penentuan informan dalam penelitian ini adalah ditentukan sesuai dengan kebutuhan peneliti. Dengan kriteria, informan dapat memberikan informasi kepada peneliti terkait dengan penelitian ini dan seorang informan yang faham secara langsung permasalahan yang diangkat oleh peneliti, adapun informan dalam penelitian ini adalah Bapak Sarono dan Harsono sebagai ketua RW di Kampung Mrican Giwangan dan Bapak Temu sebagai Ketua Forum Komunikasi Masyarakat (FKM), bapak perangkat desa, pengurus FKM dan beberapa masyarakat Kampung Mrican yang terlibat dalam pengentasan praktek prostitusi ataupun tidak.

Setelah mendapatkan data yang lebih akurat lagi peneliti akan menjadikan seorang informan dalam penelitian ini, baik dari pihak Lembaga BAZNAS Kota Yogyakarta yaitu sekretariat masjid Al-Ikhlas di Kampung Mrican atau mahasiswa produktif BAZNAS Kota Yogyakarta yang tinggal di Kampung Mrican, Pengurus BAZNAS Kota Yogyakarta dalam Bidang Pentasyarufan, Relawan BAZNAS Kota Yogyakarta, mantan mucikari/ penyedia kamar dan seorang mantan pelaku praktek prostitusi

Penelitian ini berlokasi di Lembaga Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta di lantai Dasar Masjid Diponegoro Balai kota, Jl. Kenari 56 Yogyakarta dan Kampung Mrican Giwangan Rw 08 dan 09 Kota Yogyakarta, dengan alasan peneliti: *Pertama*, sangat menarik untuk dikaji yaitu tentang pengentasan praktek prostitusi dengan pemberdayaan keagamaan melalui program Jogja Taqwa dalam bentuk Kampung Taqwa. *Kedua*, merupakan program unggulan di BAZNAS Kota Yogyakarta, sehingga dapat dijadikan tolak ukur untuk lembaga apakah lembaga ini sudah menjalankan amanah dengan baik dan

dapat bermanfaat untuk masyarakat. *Ketiga*, program ini juga dapat digunakan sebagai pelopor masyarakat lain untuk melakukan pengentasan praktek prostitusi. *Keempat*, Kampung Mrican Giwangan Kota Yogyakarta merupakan salah satu tempat praktek prostitusi terlama yang ada di Yogyakarta.

Dalam penelitian ini, melakukan penggalian data dilakukan selama dua bulan, terhitung dari bulan Juli sampai bulan Agustus 2018. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan tiga cara: (1) wawancara, pengumpulan data dengan wawancara ini dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi, dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada informan secara lisan dan dijawab secara langsung.⁵³ Dalam proses pengumpulan data ini peneliti sangat terbantu sehingga harus mengamati lebih teliti siapa saja aktor-aktor yang berperan dalam penerapan program Jogja taqwa di BAZNAS Kota Yogyakarta, sehingga peneliti dapat menghasilkan beberapa poin penting terkait kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat dan mahasiswa produktif terhadap pemberdayaan Kampung Mrican menjadi Kampung Taqwa. Saat melakukan wawancara peneliti harus bersabar, jeli, dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang berada di Kampung Mrican. Wawancara dengan mantan PSK tidak bisa bertemu langsung dikarenakan penelitian ini bersifat sensitif dan tidak mudah mendapatkan dengan mudah informasi yang ada di Kampung tersebut. Akan tetapi peneliti tetap bisa mendapatkan informasi dan wawancara langsung dengan masyarakat serta dengan ibu kos yang membantu memberdayakan PSK yang ada di Mrican.

⁵³Mahi M. Hikmat, “*Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*”, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 79.

Pengumpulan data yang ke (2) dengan cara observasi langsung ke lapangan untuk mengamati bagaimana keadaan Kampung tersebut dan beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh BAZNAS Kota Yogyakarta dalam memberdayakan Kampung Mrican menjadi Kampung Taqwa. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti mengamati secara langsung dan berpartisipasi aktif mengikuti kegiatan yang ada di Kampung Mrican. Observasi ini sangat membantu peneliti dalam menentukan informan, karena masyarakat yang berperan aktif dalam kegiatan yang ada di Mrican dapat diketahui dengan seksama dan jeli. Oleh karena itu untuk mengamati dan mencermati di lapangan dengan mencatat data-data yang diperoleh. Data itu dikumpulkan dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun jauh dapat diobservasi dengan jelas.⁵⁴ Selain langkah-langkah tersebut peneliti sering berkomunikasi dengan masyarakat sekitar seolah-olah peneliti menjadi warga Mrican. Peneliti juga mengikuti kegiatan 2 minggu khatam Al-Quran, dengan mengikuti kegiatan rutin tersebut secara tidak sengaja peneliti sering mendapatkan informasi terbaru yang ada di Mrican.

Pengumpulan data yang ke (3) dengan teknik dokumentasi. Teknik ini dilakukan untuk penelitian ilmu sejarah dan ilmu-ilmu sosial, secara serius menggunakan metode dokumenter sebagai sebuah metode pengumpulan data. Oleh karena itu sejumlah besar fakta dan data sosial tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi.⁵⁵ Untuk penelusuran dan memperoleh data yang

⁵⁴Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&G*", (Bandung; Alfabeta, 2010), hlm. 310

⁵⁵Nyoman Kutha Ratna, "*Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*", (Yogyakarta; Pusta Pelajar, 2010), hlm. 121.

diperlukan oleh peneliti melalui data yang sudah ada⁵⁶ di BAZNAS Kota Yogyakarta maupun di Sekretariat Kampung Mrican. Saat melakukan dokumentasi peneliti meminta bantuan kepada seseorang untuk mendokumentasikan, akan tetapi peneliti juga mengikuti rutinitas yang dilaksanakan sehingga dapat mengetahui dan mengabadikan momen di Kampung Mrican tersebut. Setiap kegiatan yang diadakan di Mrican peneliti mendokumentasikan dan mengikuti sampai acara selesai.

Pengujian kebenaran data, penulis menggunakan teknik triangulasi sebagai penguji data dan informasi yang sudah terkumpul. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber, untuk pengecekan kredibilitas data dengan melakukan pengecekan dari beberapa sumber.⁵⁷ Data dan informasi yang didapat dari satu sumber dapat dilihat kredibilitasnya dengan mencocokkan hasil wawancara satu dengan lainnya serta dengan observasi dan dokumentasi.

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan model analisis interaktif, dengan beberapa tahapan:⁵⁸ *pertama*, reduksi data yaitu proses pemilihan pemusatan perhatian, pengabstrakan dan pentransformasian data kasar yang diperoleh dari hasil lapangan. Tahap ini peneliti melakukan pengumpulan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Kedua, penyajian data, bentuk penyajian data berupa teks naratif, matriks, jaringan, dan bagan. Tujuannya agar memudahkan dan dapat membaca kesimpulan. Pada

⁵⁶Mahi M. Hikmat, "*Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*", (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 83.

⁵⁷ Andi Praswoto, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Yogyakarta: Ar Ruzz, 2011), hlm. 106-107

⁵⁸ Basrowi dan Suwandi, "*Memahami Penelitian Kualitatif*", (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hlm. 209-210.

tahap ini peneliti melakukan klarifikasi berdasarkan dengan indikator. Ketiga, penarik kesimpulan, dimana peneliti membuat proposisi yang berhubungan dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang diperoleh, pengelompokan data dan proposisi yang telah dirumuskan.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini dibagi menjadi 4 (empat) bab, yang didalamnya terdapat sub-sub sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, meliputi pembahasan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II: Gambaran Umum membahas mengenai profil Kampung Mrican dan kebijakan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta terkait Program Kampung Taqwa.

Bab III: pada BAB ini peneliti sudah menganalisis dan mereduksi data yang sudah terkumpul. Dalam penelitian ini data yang diperoleh yaitu: *pertama*, memegang strategi atas dan bawah yang terdiri dari kebijakan dan strategi BAZNAS Kota Yogyakarta dan inisiatif masyarakat milih citra baru. *Kedua*, capaian dan tantangan Kampung Mrican menjadi Kampung Taqwa yang terdiri dari memutus mata rantai mucikari, memberdayakan Pekerja Seks Komersial menjadi pekerja normal, menyebarkan kegiatan-kegiatan religious di kalangan masyarakat dan kampanye sebagai Kampung Taqwa.

Bab IV: pada BAB ini berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian dan pembahasan dalam penerapan Jogja Taqwa oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta studi pengentasan praktek prostitusi, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Yang *pertama*, program Kampung Taqwa yang sudah terrealisasi di Kampung Mrican disebabkan karena ada beberapa faktor yang terjadi yaitu: **faktor pertama**, dibangunnya tempat lokalisasi oleh pemerintah pada tahun 1974. Dan dibubarkan begitu saja pada tahun 1976 tanpa adanya penangan lebih lanjut. Dampak pembubaran tempat lokalisasi tersebut mengakibatkan sebagian warga Mrican merasa mempunyai peluang untuk membuka penyewaan kamar kosong untuk praktek prostitusi. **Faktor kedua**, keresahan masyarakat yang sangat mencuat dengan keadaan kampungnya saat itu. Ditandai dengan banyaknya para Pekerja Seks Komersial (PSK) yang mangkal di sepanjang jalan RT 25 sampai 27 untuk mangkal menunggu lelaki hidung belang. **Faktor ketiga**, akibat dampak lokalisasi yang dibangun oleh pemerintah label Kampung Mrican di kalangan masyarakat menjadi jelek dengan sebutan “*Kampung Sanggrahan*”. Dan **faktor keempat**, keinginan masyarakat yang dikokohkan dengan Perangkat Desa dan FKM (Forum Komunikasi Masyarakat) untuk menjadikan Kampung Mrican menjadi Kampung yang طَيِّبَةٌ وَرَبٌّ غَفُورٌ (baik dan penuh ampunan) atau Kampung yang petang menjadi Kampung yang bercahaya.

Yang *kedua*, strategi untuk mengentaskan praktek prostitusi melalui berbagai tahap yaitu: **tahap pertama**, adanya regulasi dengan pembangunan terminal sehingga ada pergeseran pola pemukiman dan bantuan dari BAZNAS Kota Yogyakarta berupa modal kepada para pelaku. **Tahap kedua**, bekerja sama dengan berbagai pihak diantaranya Babinkamtibnas, Satpol PP, kepolisian, Perangkat Desa dan FKM untuk membantu mengawasi, memperhatikan dan melindungi. **Tahap ketiga**, memberikan penyadaran, pemberdayaan, pelatihan dan permodalan untuk membuka usaha sesuai dengan keinginan masyarakat yang bersangkutan supaya mempunyai rasa untuk bertanggungjawabkan dan dapat menggantikan pekerjaannya dengan yang lebih baik dan berkah. **Tahap keempat**, dengan merangkul masyarakat, tahap ini yang digunakan oleh BAZNAS Kota Yogyakarta untuk mendampingi secara spiritual supaya keinginan masyarakat untuk mewujudkan Kampung Mrican bebas dari prostitusi dan label dimasyarakat berubah menjadi Kampung Taqwa.

B. Saran

Penulis memberikan saran secara objektif sesuai dengan kondisi di lapangan, peneliti tidak bermaksud dan tidak ada tujuan lain, hanya saja akan memberikan masukan demi kebaikan, antara lain:

Pertama, untuk BAZNAS Kota Yogyakarta supaya program berjalan dengan kondusif masyarakat mengharapkan pendampingan mahasiswa produktif harus selalu dilakukan dengan monitoring minimal sebulan sekali untuk mengetahui perkembangan secara bertahap. Walaupun saat ini sudah ada namun jaraknya sangat lama

yaitu 3 bulan sekali, padahal masyarakat membutuhkan pendampingan lebih terkait berbagai kegiatan yang di laksanakan.

Kedua, untuk penceramah pengajian atau pematery pengajiannya masih kurang *gamblang* dalam penyampain, sehingga masyarakat masih sulit untuk menerima dan menerapkannya, karena mayoritas masyarakat tergolong masih *awwam* dan butuh penyampaian secara detail serta mudah dipahami dikalangan masyarakat. Manfaat bagi masyarakat juga dapat diterapkan sedikit demi sedikit oleh-oleh dari pengajiannya, sehingga masyarakat dapat memulai dari diri sendiri terlebih dahulu baru mengajak tetangganya. Alangkah baiknya jika para pemuka agama tinggal di Mrican dan dapat memberikan contoh kepada masyarakat.

Ketiga, pemberian dana dari BAZNAS Kota Yogyakarta masyarakat masih merasa susah untuk pengelolaan dana dari berbagai kegiatan pengajian yang akan terlaksana, sehingga membutuhkan bantuan untuk mendampingi pengelolaan pengeluaran dan pemasukan keuangan. Pendampingan ini dilakukan supaya bagian keuangan atau bendahara dapat mengaplikasikannya dan dapat mengatur sirkulasi keuangan dari BAZNAS Kota Yogyakarta dengan baik.

Keempat, pengentasan yang dilakukan di Kampung Mrican jangan hanya dilakukan di Kampung ini saja akan tetapi para mantan PSK dan mucikari dilarang melakukan dimanapun supaya penyimpangan sosial yang terjadi di masyarakat berkurang di wilayah Kota Yogyakarta.

Kelima, bagi pemerintahan pusat diharapkan dapat memberikan apresiasi kepada masyarakat Mrican yang dapat mengentaskan praktek prostitusi yang ada Kota Yogyakarta. Apresiasi bisa dilaksanakan dengan memberikan perhatian khusus bagi masyarakat

Mrican dan memberikan dukungan baik memotivasi maupun materi. Selain itu juga diharapkan pemerintah mengutus lembaga terkait agar mau membantu pengentasan dengan sempurna, sehingga butuh lembaga yang dapat mengembangkan, melatih dan mendampingi masyarakat yang sudah diberikan usaha atau diberdayakan.

Keenam, bagi para peneliti selanjutnya, hendaknya dapat menjadi peneliti yang membuka kemudian dapat melanjutkan berbagai penelitian yang semakin mendalam karena masih banyak aspek yang menarik untuk diteliti sehingga dapat dijadikan contoh untuk mengentaskan praktek prostitusi di tempat lainnya. Peneliti saat ini menyadari banyak kekurangan dan masih banyak hal yang perlu digali lagi sebagai tambahan keilmuan mengenai pemberdayaan.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku:

- Al-Barry ,M. Dahlan Yacub, “*Kamus Ilmiah Populer* “, Surabaya: Arkola, 2001.
- Al-Qur’an, 17:32. Dari Departemen Agama RI, “*Alqur’an dan terjemahannya Spesial For Woman*”, Bandung: Syaamil Qur’an.
- Badan Amil Zakat Nasional Kota Yogyakarta, “*Buku Praktis Dzikir dan Do’a*”, Yogyakarta: BAZNAS Kota Yogyakarta, 2017.
- Badudu, J. S dan Sutan Muh. Zain, “*Kamus Umum Bahasa Indonesia*”, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994.
- Hikmat, Mahi M., “*Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*”, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Kartono, Kartini, “*Patologi Sosial Jilid I*”, Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2015.
- Koentjoro, “*On The Spot Tutar dari Sarang Pelacur*”, Yogyakarta: CV. Qalam, 2004.
- M. Amirin, Tatang, “*Menyusun Rencana Penelitian*”, Jakarta: Rajawali, 1986.
- Mulyana, M. Hum, “*Kajian Wacana Teori, Metode dan Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*”, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005.
- Praswoto, Andi, ” *Metode Penelitian Kualitatif*”, Yogyakarta: Ar Ruzz, 2011.

Ratna, Nyoman Kutha , SU, “ *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya* ”, Yogyakarta; Pusta Pelajar, 2010.

Sekretariat Kampung Taqwa Masjid Al islah Mrican Giwangan,” Renstra Kampung Taqwa”, .Yogyakarta: Masjid Al ikhlas.

Sjafari, Agus “*Kemiskinan dan pemberdayaan Kelompok* “, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014

Soehartono, Irawan, “*Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*”, PT Remaja Rosdakarya: Bandung 1998.

Suwandi, Basrowi dan, “*Memahami Penelitian Kualitatif*”, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008.

Suyanto, Bagong, “*Perangkap Kamiskinan, Problem dan Strategi Pengentasan Dalam Pembangunan Desa*”, Yogyakarta: Aditya Media, 1996.

Suyanto, Bagong “*Kemiskinan dan Kebijakan Pembangunan Kumpulan hasil Penelitian*”, Yogyakarta: Aditya Media, 1996.

Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&G*”, Bandung; Alfabeta, 2010.

Sugiyono, “*Cara mudah menyusun skripsi, tesis dan disertasi (STD)* ”, Bandung: Alfabeta, 2015.

Suharto, Edi, “*Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial & pekerjaan Sosial*”, Bandung: PT. Refika Aditama, 2009.

- Suyanto, Bagong *“Perangkap Kamiskinan, Problem dan Strategi Pengentasan Dalam Pembangunan Desa”*, Yogyakarta: Aditya Media, 1996.
- Suyanto, Bagong *“Kemiskinan dan Kebijakan Pembangunan Kumpulan Hasi Penelitian”*, Yogyakarta: Aditya Media, 1996.
- Syam, Nur, *“Agama Pelacur Dramaturgi Transendental”*, LKiS: Yogyakarta, 2010.
- Tahajudin, Mulyadi Alrianto, *“Kajian Kriminologi Terhadap Praktek Prostitusi Berkedok Bisnis Panti Pijat di Kota Merauke”*, *Jurnal Hukum Jatiswara*, kurang.
- Zubaedi, “Wacana dan Pembangunan Alternatif Ragam Pengembang dan Pemberdayaan masyarakat“, Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2007.
- Zubaedi, *“Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktek”*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.

Website:

- Aditya, Ivan, “Menguak Prostitusi Terselubung di Yogyakarta”, krjogja.com, http://krjogja.com/web/news/read/3141/Menguak_Prostitusi_Terselubung_di_Yogyakarta, diakses tanggal 27 Februari 2018.
- Cahyono, Heru Jarot “Baznas Kota Yogyakarta targetkan jadi Lembaga Terpercaya”, *Jogja Antara News*, <https://jogja.antaranews.com/berita/325199/baznas-yogyakarta-targetkan-jadi-lembaga-zakat-terpercaya>

- Hanafi, Ristu, “Praktek Prostitusi Resahkan Warga Giwangan’,
Sindonews.com,
<https://daerah.sindonews.com/read/1153442/189/praktek-prostitusi-resahkan-warga-giwangan-1478515905> .
- Maharani,Shinta,”Memotret Angkringan & Pekerja Seks Giwangan”,
Tempoco, <https://nasional.tempoco/read/449079/memotret-angkringan-dan-pekerjaseks-giwangan>.
- Nina, “10 kota diIndonesia yang terkenal Wanita malamnya”, *info*,
<http://info-ter-update.blogspot.co.id/2012/04/10-kota-di-indonesia-yang-terkenal.html>.
- Yuwono,Markus “Ada Dua Lokasi Prostitusi Lainnya di Yogyakarta”,
Okezone news,
<https://news.okezone.com/read/2016/03/16/510/1337717/selain-sarkem-ada-dua-lokasi-prostitusi-lainnya-di-yogyakarta>.

Jurnal, Skripsi, Tesis:

- Pratama, Dika, “*Penegakan Hukum Atas Praktek Prostitusi Di Yogyakarta (Studi atas Praktek Prostitusi Di Rel Kereta Api Ngebong Kecamatan Gedong Tengen Yogyakarta)*“, Skripsi .Yogyakarta: Jurusan Ilmu Hukum Fakultas Syariah dan Hukum Islam, 2016.
- Siswanto, Bestyan Breny, “*PROSTITUSI DI SOSROWIJAYAN YOGYAKARTA (Studi Interaksi Pekerja Seks Komersial Pasar Kembang Dengan Masyarakat Sosrowijayan)*“, Skripsi Yogyakarta:

Jurusan Ilmu Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Firmansyah, Hidayat “*Konten Direkter Program Milenial Indonesia Islam Jakarta*”, Jakarta: pembicara langsung, 2017.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

GAMBAR-GAMBAR KEGIATAN DI KAMPUNG MRICAN



Sumber: kegiatan sholat tahajud bersama di Musola Al Ishlah sampai sholat subuh berjamaah dan diakhiri dengan sarapan bersama.



Sumber; pengajian malam sabtu di masjid Al Ikhlas dengan tema pelatihan perawatan jenazah dan sholat subuh berjamaah di mushola Al Ishlah setelah sholat tahajud berjamaah



Sumber: Gambar atau dokumentasi saat masyarakat menandatangani persetujuan bahwa kampung Mrican akan bebas dari praktek prostitusi



Sumber: Gambar atau dokumentasi saat peneliti wawancara dengan mantan mucikari dan pelaku



Sumber: Dari Gambar atau dokumentasi FKM (Forum Komunikasi Masyarakat)



Sumber: Dokumentasi atau gambar saat masyarakat mulai resah dan minta bantuan babinkamtibnas dan polisi untuk membantu mengentaskan

No	Uraian	Pengajuan	Realisasi
1	Pos Pantau PSK	11.572.000,00	10.593.000,00
2	Pemilihan sepeda motor Bapak Pariman	23.161.000,00	18.310.000,00
3	Pemilihan sepeda motor Bapak Gono Al Hartoqono	21.088.000,00	0,00
4	Tempat Pemilihan Sepeda Motor Bapak Guno Wiyono	60.813.000,00	42.164.986,00
5	Gerobak Tambal Ban dan gerobak soto Bapak Paijan	9.975.000,00	5.040.000,00
6	Peralatan Tambal Ban Bapak Paijan	6.100.000,00	3.156.000,00
7	Warung Makan Ibu Pariman	5.050.000,00	0,00
8	Warung Makan Ibu Wiji	11.250.000,00	4.300.000,00
9	Warung Ibu Gono Al Hartoqono	8.250.000,00	0,00
10	Warung Ibu Guno Wiyono	3.000.000,00	2.550.000,00
11	Pengembangan usaha Soto Ibu Paijan	2.500.000,00	500.000,00
		162.759.000,00	86.573.986,00

Sumber: Dokumentasi atau gambar pengeluaran pemberdayaan mucikari di Mrican

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengawasi kawasan objek praktek prostitusi
2. Mengamati kondisi sekitar setelah menjadi Kampung Taqwa
3. Observasi tempat penyewaan kamar dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Kampung Taqwa
4. Mengamati lokasi penyewaan kamar, tempat *tetek* para PSK dan tempat kegiatan pengajian berlangsung
5. Mengamati keseharian warga Kampung Mrican setelah menjadi Kampung Taqwa

PEDOMAN DOKUMENTASI

NO	PEDOMAN	KETERANGAN
1	Mencari data sejarah lokasi yang dibangun oleh pemerintah	Mencari bukti kepada masyarakat penduduk asli Kampung Mrican dan masyarakat yang mengetahui tempat lokasi dibangun di kampung Mrican
2	Mencari data Kampung Mrican menjadi Kampung Taqwa	Mencari bukti kepada masyarakat yang sudah resah dan ingin mengubah ikon Kampung Mrican menjadi Kampung Taqwa serta didampingi secara spriritual oleh BAZNAS Kota Yogyakarta
3	Mencari dokumentasi terkait kegiatan0-kegiatan yang ada di Kampung Taqwa	Dokumentasi beberapa kegiatan dan spanduk berupa pernyataan Kampung Mrican menjadi Kampung Taqwa serta pemberdayaan yang dilakukan oleh masyarakat kepada mucikari yang berada di kampung Mrican.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Wawancara dengan Ketua RW 09, Bapak Sarono
 - a. Bagaimana kondisi Kampung Mrican dari dulu sampai sekarang?
 - b. Bagaimana sejarah Kampung Mrican menjadi Kampung Taqwa?
 - c. Bagaimana Baznas dapat masuk membantu Mrican?
 - d. Siapa yang menjadi pencetus perubahan di Kampung Mrican/
2. Wawancara dengan Ketua RT 27 dan Ketua FKM, Bapak Temu
 - a. Dimana letak rumah mucikari?
 - b. Bagaimana Sejarah kampung Mrican?
 - c. Apakah mucikari masih ada yang membuka sampai saat ini?
 - d. Siapa yang membantu pemberdayaan kepada mucikari?
 - e. Apakah Baznas sudah melakukan kegiatan dengan maksimal?
 - f. Kegiatan apa yang efektif dilakukan untuk mengentaskan praktik prostitusi?
 - g. Apakah Baznas selalu memberikan dukungan kepada FKM dalam setiap kegiatannya?
 - h. Perubahan apa yang sudah dirasakan dengan adanya program dari Baznas Kota Yogyakarta?
 - i. Sebelum adanya Baznas langkah-langkah apa saja yang dilakukan oleh FKM untuk menangani?
 - j. Apa yang menyebabkan berdirinya FKM?
 - k. Bagaimana proses terbentuknya anggota FKM?
3. Wawancara dengan Ketua Rt 26, Bapak Rupi'i
 - a. Peta untuk mangkal ada dimana saja ?
 - b. Ada berapa jumlah penduduk Kampung Mrican?

- c. Siapa yang boleh diwawancara terkait pelaku?
 - d. Memapatkan pemberdayaan dari siapa saja dalam proses pengentasan praktek prostitusi tersebut?
 - e. Berapa besar pengaruh Baznas di Kampung Mrican ini?
 - f. Faktor apa yang menghambat program Baznas tidak berjalan?
 - g. Siapa yang menjadi aktopr dlam setiap kegiatan di Kampung Mrican ini?
4. Wawancara dengan Ketua RW 08, Bapak Harsono
- a. Siapa yang membantu pemberdayaan ?
 - b. Apakah Baznas sudah melakukan pemberdayaan dengan maksimal?
 - c. Bagaimana perkembangan kegiatan yang sudah pernah dilakukan sebelum Baznas masuk?
 - d. Apa upaya pemerintah dalam upaya pengentasan praktek prostitusi di Mrican?
 - e. Strategi apa yang sudah dilakukan bapak dalam menyandarkan masyarakat tersebut?
 - f. Upaya apa yang dilakukan Bapak lakukan untuk mendukung para muycikari agar bisa berubah?
 - g. Pa program harapan kedepannya?
5. Wawancara dengan Masyarakat Kampung Mrian, Ibu Sriastuti
- a. Apakah ibu tau bahwa Baznas ikut membantu setiap kegiatan di Mrican ini?
 - b. Siapakh pelaku yang ibu kenal?
 - c. Pemberdayaan apa yang dilakukan oleh ibu untuk membantu memberdayakan pelaku?
 - d. Apakah ada perubahan setelah ibu memberdayakannya?

6. Wawancara dengan Sekertaris FKM 1, Bapak Sogiran dan Sekertaris FKM 2, Bapak Asmuni
 - a. Kapan berdirinya FKM?
 - b. Struktur FKM apakah ada pak?
 - c. Faktor apa yang menghambat dan mendiukung program-program di FKM?
 - d. Apakah Baznas sudah membantu dengan maksimal/
 - e. Selama 2 tahun ini apakah pernah ada miss komunikasi antara Baznas dan FKM?
 - f. Apa program kedepan FKM untuk Kampung Mrican ini?
7. Wawancara dengan mantan mucikari, Ibu Temu
 - a. Sudah berapa lama ibu tinggal di Mrican?
 - b. Faktor apa yang menyebabkan ibu bekerja seperti ini?
 - c. Apakah ibu sudah mendapatkan bantuan dana?
 - d. Apa alas an ibu ingin berubah?
 - e. Menurut ibi, adakah perubahan Kampuing Mrican dulu sampai saat ini?
8. Wawancara dengan pelaku, Ibu Nn dan Mbak N (Nama Disamarkan)
 - a. Ibu bnerasal dari mana?
 - b. Sudah berapa lama tinggal di Mrican?
 - c. Kegiatan apa yang sudah diikuti ibu selama di Mrican ini/
 - d. Bagaimana hubungan ibu dengan masyarkat Mrican/
 - e. Apakah ibu merasa ada perubahan di kampung Mrican ini?
9. Wawancara dengan BAZNAS Kota Yogyakarta bidang pentasharufan, Mas Muhaimin
 - a. Siapa yang mencetus program Jogja taqwa?
 - b. Siapa sasaran dalam program ini?

- c. Sejak kapan program ini berdiri?
 - d. Strategi apa yang dilakukan oleh Baznas dalam program ini?
 - e. Apa tujuan berdirinya program ini?
 - f. Tantangan apa saja yang sudah dilalui dalam mendampingi program ini/
 - g. Siapa Mitra dalam Program Jogja Taqwa ini?
 - h. Apa wujud keberhasilan program ini terutama di Kampung Mrican?
 - i. Apa dampak program Jogja Taqwa terhadap masyarakat?
10. Wawancara dengan Mahasiswa produktif, Mas Munir
- a. Bagaimana kondisi awal Mas Munir datang kesini?
 - b. Ada berapa tempat yang dijadikan untuk praktek prostitusi?
 - c. Apa yang menyebabkan Kampung Mrican menjadi tempat lokalisasi?
 - d. Sudah berapa lama Mas Munir mendampingi/
 - e. Strategi apa yang dilakukan selama ini/
 - f. Kriteria apa saja yang menjadi patokan kampung Mrican menjadi kampung Taqwa/
11. Wawancara dengan staf-staf yang ada di BAZNAS Kota Yogyakarta, Mas Vingky dan Mbak Aminah
- a. Menurut mas baznas sudah menjalankan program dengan baik apa belum/
 - b. Program apa yang sangat menarik dan masyarakat sangat antusias?
 - c. Sudah berapa banyak masyarakat kota mempercayai Baznas Kota Yogyakarta?
 - d. Sudah berapa lama bergabung di Baznas?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS Diri

Nama : Badriah Ulfah
Tempat/Tgl. Lahir : Yogyakarta, 16 Februari 1996
Alamat : Tegal Cetak uh 4/658 Rt 26 RW 06
Warungboto
Hp : 085741635148
Email : upengbadriah@gmail.com
Nama Ayah : Muntaha
Nama Ibu : Rosidah (Almrh)
: Nur Hidayah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD Islamiyah Warungboto, 2002-2008
 - b. MTS Nurul Ummah, 2008-2011
 - c. MA Nurul Ummah, 2011-2014
 - d. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014-2018
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri, 2008-sekarang

Yogyakarta, 24 September 2018

Badriah Ulfah